

BAB III

HASIL PENELITIAN TERPAAN PROGRAM PENDIDIKAN DEMOKRASI “PEMILOS” TVKU, INTENSITAS KETERLIBATAN PEMILIH DAN SOSIALISASI KPU KOTA SEMARANG TERHADAP PARTISIPASI PEMILIH PEMULA

3.1 Validitas dan Reliabilitas instrumen

Setelah instrumen terkait dengan sikap dan aktivitas siswa disusun, maka instrumen tersebut terlebih dahulu diuji cobakan kepada tiga puluh orang siswa di luar sampel penelitian tetapi masih termasuk dalam populasi penelitian sehingga sesuai dengan subjek yang akan diteliti.

Untuk menguji validitas instrumen dilakukan dengan cara mencari harga koefisien korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan, yaitu dengan cara mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah setiap item soal. Jika hasil perhitungan terjadi t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka butir soal dinyatakan valid. Tetapi bila sebaliknya, maka butir soal tersebut dinyatakan tidak valid dan selanjutnya diperbaiki atau tidak digunakan dalam instrumen penelitian.

Kemudian untuk mengukur validitas instrumen, digunakan korelasi product moment pada taraf signifikansi dengan nilai probabilitas 0,05. Adapun rumus yang digunakan dalam menilai tingkat validitas item adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x \sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Korelasi product moment

N : Jumlah responden atau sampel

X : Jumlah jawaban variabel X

Y : Jumlah jawaban variabel Y

Membandingkan angka korelasi yang diperoleh dengan angka kritik Tabel korelasi -r yaitu nilai r_{n-2} . Jika angka korelasi yang diperoleh lebih besar dari angka kritik r_{n-2} maka item pernyataan signifikan. Hal ini berarti bahwa pernyataan-pernyataan tersebut valid. Lalu jika instrumen tersebut sudah dinyatakan valid maka kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya adalah sebagai berikut:

TABEL 3.1

Kriteria Korelasi Product Moment

BESARNYA KOEFISIEN	KATAGORI
0,800 – 1,000	Sangat tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup tinggi
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat rendah (tidak valid)

Sedangkan dalam uji realibilitas, reliabilitas kuesioner diperlihatkan oleh nilai alpha yang lebih besar dari 0.6 , maka kuesioner yang disusun dianggap cukup reliabel. Hipotesis

H₀: item pernyataan tidak signifikan (pernyataan tidak reliabel)

H₁: item pernyataan signifikan (pernyataan reliabel)

Adapun cara mengukur reliabilitas data dilakukan dengan rumus sebagai

berikut:

$$r_{\alpha} = \frac{c}{c-1} \left(1 - \frac{\sum_{i=1}^c S_i^2}{S_{total}^2} \right)$$

Setelah diperoleh nilai r_{alpha} , bandingkan dengan angka kritik Tabel korelasi $-r$ yaitu nilai r_{n-2} . Jika $r_{alpha} > r_{n-2}$, maka H_0 ditolak maka item pernyataan signifikan. Hal ini berarti bahwa pernyataan-pernyataan tersebut reliabel.

Dari hasil uji coba yang telah dilakukan dan dengan bantuan penghitungan program Excel, maka validitas dan realibilitas dari empat variabel, empat puluh sembilan indikator, dan tiga puluh sampling uji coba diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Variabel Terpaan Program Pendidikan Demokrasi Pemilos TVKU (X1)

Dari sepuluh pertanyaan tentang terpaan program pemilos terhadap pengaruh partisipasi jumlah pemilih pemula, maka distribusi responden untuk X1 adalah sebagai berikut;

Tabel 3.2
Uji Validitas Variabel Terpaan Program Pendidikan Demokrasi Pemilos TVKU

Pertanyaan	Keputusan
B1	Menolak H_0 , karena sig.2-tailed=0.000 kurang dari $\alpha=0.05$
B2	Menolak H_0 , karena sig.2-tailed=0.001 kurang dari $\alpha=0.05$
B3	Menolak H_0 , karena sig.2-tailed=0.001 kurang dari $\alpha=0.05$
B4	Menolak H_0 , karena sig.2-tailed=0.013 kurang dari $\alpha=0.05$
B5	Menolak H_0 , karena sig.2-tailed =0.000 kurang dari $\alpha=0.05$
B6	Menolak H_0 , karena sig.2-tailed=0.000 kurang dari $\alpha=0.05$
B7	Menolak H_0 , karena sig.2-tailed=0.001 kurang dari $\alpha=0.05$
B8	Menerima H_0 , karena sig.2-tailed=0.129 lebih dari $\alpha=0.05$
B9	Menerima H_0 , karena sig.2-tailed=0.110 lebih dari $\alpha=0.05$
B10	Menerima H_0 , karena sig.2-tailed=0.084 lebih dari $\alpha=0.05$

Dengan taraf signifikansi 5%, dapat disimpulkan bahwa butir pertanyaan yang valid adalah butir pertanyaan B1, B1, B2, B3, B4, B5, B6, dan B. Sedangkan butir pertanyaan B8, B9, dan B10 tidak valid karena menerima H_0 dengan nilai

sig.2-tailed > 0,05.

Tabel 3.3
Realibilitas Variabel Terpaan Program Pendidikan Demokrasi Pemilos TVKU

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,726	10

Dengan taraf signifikansi 5%, disimpulkan Ho ditolak karena nilai nilai Cronbach's Alpha (r) = 0.726 > r tabel = 0.632. Sehingga dapat dikatakan variabel menghasilkan pengukuran yang konsisten atau reliabel.

2. Variabel Intensitas Keterlibatan Pemilih (X2),

Dari dua belas pertanyaan tentang terpaan program pemilos terhadap pengaruh partisipasi jumlah pemilih pemula, maka distribusi responden untuk X2 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Uji Validitas Variabel keterlibatan pemilih

Pertanyaan	Keputusan
C10	Menerima H_0 , karena sig.2-tailed=0.718 lebih dari $\alpha=0.05$

C11	Menerima H_0 , karena sig.2-tailed=0.415 lebih dari $\alpha=0.05$
C12	Menolak H_0 , karena sig.2-tailed=0.015 kurang dari $\alpha=0.05$
C13	Menolak H_0 , karena sig.2-tailed=0.000 kurang dari $\alpha=0.05$
C14	Menolak H_0 , karena sig.2-tailed=0.000 kurang dari $\alpha=0.05$
C15	Menerima H_0 , karena sig.2-tailed=0.766 lebih dari $\alpha=0.05$
C16	Menolak H_0 , karena sig.2-tailed=0.018 kurang dari $\alpha=0.05$
C17	Menolak H_0 , karena sig.2-tailed=0.000 kurang dari $\alpha=0.05$
C18	Menolak H_0 , karena sig.2-tailed=0.000 kurang dari $\alpha=0.05$
C19	Menolak H_0 , karena sig.2-tailed=0.000 kurang dari $\alpha=0.05$
C20	Menolak H_0 , karena sig.2-tailed=0.000 kurang dari $\alpha=0.05$
C21	Menolak H_0 , karena sig.2-tailed=0.000 kurang dari $\alpha=0.05$

Dengan taraf signifikansi 5%, dapat disimpulkan bahwa butir pertanyaan yang valid karena menolak H_0 dengan nilai sig.2-tailed < α adalah butir pertanyaan C12, C13, C14, C16, C17, C18, C19, C20, dan C21. Sedangkan butir pertanyaan C10, C11, dan C15 tidak valid karena menerima H_0 dengan nilai sig.2-tailed > 0,05.

Tabel 3.5
Realibilitas Variabel keterlibatan pemilih

Cronbach's Alpha	N of Items
.755	12

Dengan taraf signifikansi 5%, disimpulkan H_0 ditolak karena nilai nilai Cronbach's Alpha (r) = 0.755 > r tabel = 0.576. Sehingga dapat dikatakan variabel menghasilkan pengukuran yang konsisten atau reliable.

3. Variabel Sosialisasi KPU Kota Semarang (X3)

Dari enam belas pertanyaan tentang terpaan program pemilos terhadap pengaruh partisipasi jumlah pemilih pemula, maka distribusi responden untuk X3 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6
Uji Validitas Variabel Sosialisasi KPU Kota Semarang

Pertanyaan	Sig. 2-Tailed
D17	0.000
D18	0.000
D19	0.000
D20	0.000
D21	0.000
D22	0.000
D23	0.000
D24	0.000
D25	0.000
D26	0.000
D27	0.000
D28	0.000
D29	0.000
D30	0.000
D31	0.000
D32	0.000

Dengan taraf signifikansi 5%, dapat disimpulkan Ho ditolak karena nilai sig.(2-tailed)=0 > $\alpha=5\%$. Sehingga dapat dikatakan semua butir pertanyaan Sosialisasi KPU Kota Semarang valid.

Tabel 3.7
Realibilitas Variabel sosialisasi KPU Semarang

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,941	16

Dengan taraf signifikansi 5%, disimpulkan Ho ditolak karena nilai nilai Cronbach's Alpha (r) = 0.941 > r tabel = 0.497. Sehingga dapat dikatakan variabel menghasilkan pengukuran yang konsisten atau reliabel.

4. Variabel Partisipasi Pemilih Pemula (Y).

Dari dua puluh tiga pertanyaan tentang terpaan program pemilos terhadap pengaruh partisipasi jumlah pemilih pemula, maka distribusi responden untuk X4 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8
Uji Validitas Variabel Partisipasi Pemilih Pemula (Y).

Pertanyaan	Keputusan
E31	Menolak H_0 , karena sig.2-tailed=0.010 kurang dari $\alpha=0.05$
E32	Menolak H_0 , karena sig.2-tailed=0.001 kurang dari $\alpha=0.05$
E33	Menolak H_0 , karena sig.2-tailed=0.000 kurang dari $\alpha=0.05$
E34	Menolak H_0 , karena sig.2-tailed=0.023 kurang dari $\alpha=0.05$
E35	Menolak H_0 , karena sig.2-tailed=0.001 kurang dari $\alpha=0.05$
E36	Menolak H_0 , karena sig.2-tailed=0.000 kurang dari $\alpha=0.05$
E37	Menolak H_0 , karena sig.2-tailed=0.000 kurang dari $\alpha=0.05$
E38	Menerima H_0 , karena sig.2-tailed=0.070 lebih dari $\alpha=0.05$
E39	Menolak H_0 , karena sig.2-tailed=0.049 kurang dari $\alpha=0.05$
E40	Menolak H_0 , karena sig.2-tailed=0.000 kurang dari $\alpha=0.05$
E41	Menolak H_0 , karena sig.2-tailed=0.024 kurang dari $\alpha=0.05$
E42	Menerima H_0 , karena sig.2-tailed=0.080 lebih dari $\alpha=0.05$
E43	Menerima H_0 , karena sig.2-tailed=0.056 lebih dari $\alpha=0.05$
E44	Menolak H_0 , karena sig.2-tailed=0.045 kurang dari $\alpha=0.05$
E45	Menerima H_0 , karena sig.2-tailed=0.399 lebih dari $\alpha=0.05$
E46	Menerima H_0 , karena sig.2-tailed=0.377 lebih dari $\alpha=0.05$
E47	Menolak H_0 , karena sig.2-tailed=0.003 kurang dari $\alpha=0.05$
E48	Menolak H_0 , karena sig.2-tailed=0.000 kurang dari $\alpha=0.05$
E49	Menolak H_0 , karena sig.2-tailed=0.000 kurang dari $\alpha=0.05$
E50	Menolak H_0 , karena sig.2-tailed=0.002 kurang dari $\alpha=0.05$
E51	Menerima H_0 , karena sig.2-tailed=0.061 lebih dari $\alpha=0.05$
E52	Menerima H_0 , karena sig.2-tailed=0.164 lebih dari $\alpha=0.05$
E53	Menolak H_0 , karena sig.2-tailed=0.000 kurang dari $\alpha=0.05$

Dengan taraf signifikansi 5%, dapat disimpulkan butir pertanyaan Partisipasi Pemilih Pemula yang valid adalah E31, E32, E33, E34, E35, E36, E37, E39, E40, E41, E44, E47, E48, E49, E50, dan E53. Sedangkan butir pertanyaan yang tidak valid adalah E38, E42, E43, E45, E46, E51, dan E52.

Tabel 3.9
Realibilitas Variabel Partisipasi Pemilih Pemula (Y).

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.846	23

Dengan taraf signifikansi 5%, disimpulkan H_0 ditolak karena nilai nilai Cronbach's Alpha (r) = 0.846 > r tabel = 0.413. Sehingga dapat dikatakan variabel menghasilkan pengukuran yang konsisten atau reliabel.

Setelah menganalisis output SPSS uji validitas dan reliabilitas kuesioner dari 30 responden yang terdiri atas variabel Terpaan Program Pendidikan Demokrasi “Pemilos” TVKU, Intensitas Keterlibatan Pemilih, Sosialisasi KPU Kota Semarang, dan Partisipasi Pemilih Pemula dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel Terpaan Program Pendidikan Demokrasi “Pemilos” TVKU pada uji reliabilitasnya menyatakan bahwa variabel tersebut menghasilkan pengukuran yang konsisten (atau dikatakan sudah reliable) dan pada uji validitasnya menyatakan bahwa 70 persen dari 10 butir pertanyaan sudah tepat untuk mengukur variabel tersebut (atau dikatakan valid). Jadi, dapat disimpulkan variabel Terpaan Program Pendidikan Deokrasi “Pemilos” TKVU dapat dilanjutkan

untuk kuesioner penelitian tanpa mengikutsertakan 30 persen pertanyaan yang tidak valid (butir pertanyaan B8, B9 dan B10).

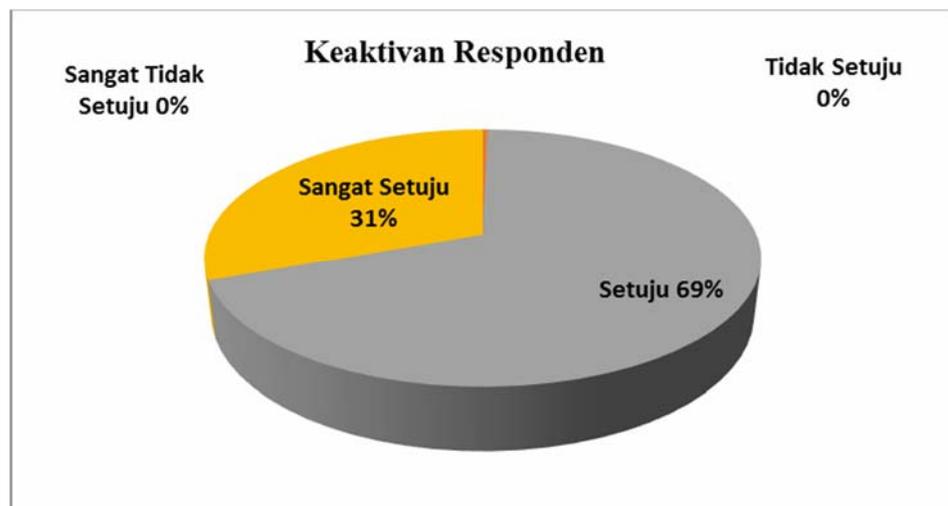
2. Variabel Intensitas Keterlibatan Pemilih pada uji reliabilitasnya menyatakan bahwa variabel tersebut menghasilkan pengukuran yang konsisten (atau dikatakan sudah reliable) dan pada uji validitasnya menyatakan bahwa 75 persen dari 12 butir pertanyaan sudah tepat untuk mengukur variabel tersebut (atau dikatakan valid). Jadi, dapat disimpulkan variabel Intensitas Keterlibatan dapat dilanjutkan untuk kuesioner penelitian tanpa mengikutsertakan 25 persen butir pertanyaan yang tidak valid (butir pertanyaan C10, C11, dan C15).
3. Variabel Sosialisasi KPU Kota Semarang pada uji reliabilitasnya menyatakan bahwa variabel tersebut menghasilkan pengukuran yang konsisten (atau dikatakan sudah reliable) dan pada uji validitasnya menyatakan bahwa 100 persen dari 16 butir pertanyaannya sudah tepat untuk mengukur variabel tersebut (atau dikatakan valid). Jadi, dapat disimpulkan variabel Sosialisasi KPU Kota Semarang dapat dilanjutkan untuk kuesioner penelitian.
4. Variabel Partisipasi Pemilih Pemula pada uji reliabilitasnya menyatakan bahwa variabel tersebut menghasilkan pengukuran yang konsisten (atau dikatakan sudah reliable) dan pada uji validitasnya menyatakan bahwa 69,57 persen dari 23 butir pertanyaan sudah tepat untuk mengukur variabel tersebut (atau dikatakan valid). Jadi, dapat disimpulkan variabel Partisipasi Pemilih Pemula dapat dilanjutkan

untuk kuesioner penelitian tanpa mengikutsertakan 30,43 persen butir pertanyaan yang tidak valid (butir pertanyaan E38, E42, E43, E45)

3.2 Analisis Data Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan pada setiap indikator, maka penelitian tentang Terpaan Program Pendidikan Demokrasi “Pemilos” TVKU, Intensitas Keterlibatan Pemilih dan Sosialisasi KPU Kota Semarang Terhadap Partisipasi Pemilih Pemula menunjukkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

Diagram 3.1.



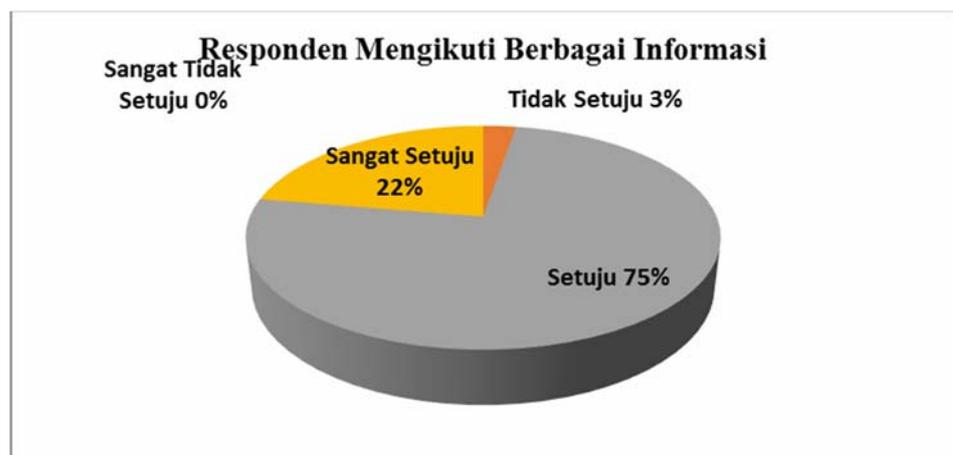
Berdasarkan gambar di atas, dapat disimpulkan 69% atau sebanyak 207 responden setuju bahwa responden aktif mengikuti Program Pemilos yang diselenggarakan di sekolah. Dan rata-rata dari responden memiliki persepsi yang sama. Artinya hampir sebagian besar siswa di sekolah aktif mengikuti program pemilos.

Grafik 3.2.



Berdasarkan gambar di atas, dapat disimpulkan 70% atau sebanyak 209 responden setuju bahwa responden menyaksikan siaran berita tentang Program Pemilu yang ditayangkan di TVKU Semarang. Dan rata-rata dari responden memiliki persepsi yang sama. Artinya hampir sebagian besar siswa di sekolah aktif mengikuti siaran berita pemilu yang ditayangkan oleh TVKU.

Diagram 3.3.



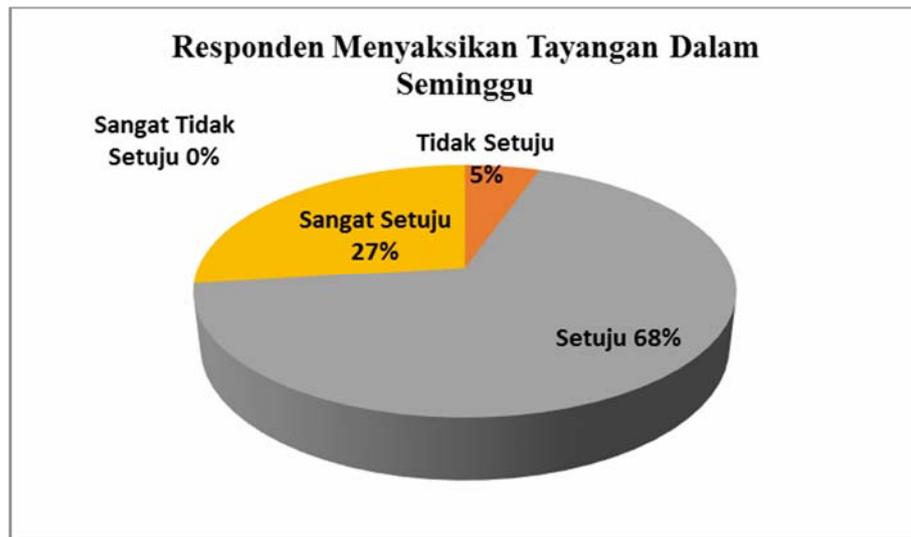
Berdasarkan gambar di atas, dapat disimpulkan 75% atau sebanyak 225 responden setuju bahwa responden terus mengikuti dan mencari berbagai informasi tentang Pemilu yang disampaikan KPU Kota Semarang dan TVKU Semarang. Dan rata-rata dari responden memiliki persepsi yang sama. Artinya hampir sebagian besar siswa di sekolah aktif mengikuti dan mencari berbagai informasi tentang Pemilu yang disampaikan KPU Kota Semarang dan TVKU Semarang.

Grafik 3.4.



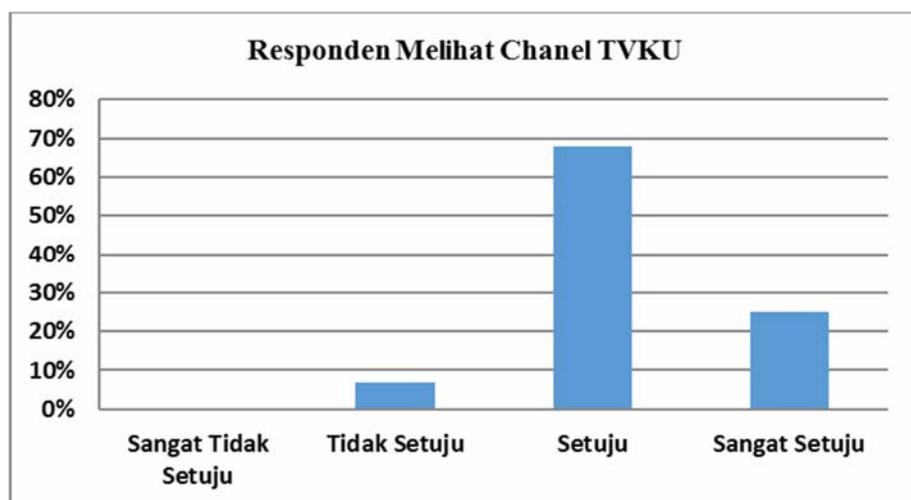
Berdasarkan gambar di atas, dapat disimpulkan 74% atau sebanyak 221 responden setuju bahwa responden mengetahui jam tayang pemutaran program Pemilu yang ditayangkan TVKU Semarang. Dan rata-rata dari responden memiliki persepsi yang sama. Artinya hampir sebagian besar siswa di sekolah mengetahui jam tayang pemutaran program Pemilu yang ditayangkan TVKU Semarang.

Diagram 3.5.



Berdasarkan gambar di atas, dapat disimpulkan 68% atau sebanyak 203 responden setuju bahwa dalam seminggu responden menyaksikan tayangan Pemilos sekalipun itu bukan sekolahnya sebagai pesertasnya. Dan rata-rata dari responden memiliki persepsi yang sama. Artinya hampir sebagian besar siswa di sekolah menyaksikan tayangan Pemilos sekalipun itu sekolah lain.

Grafik 3.6.



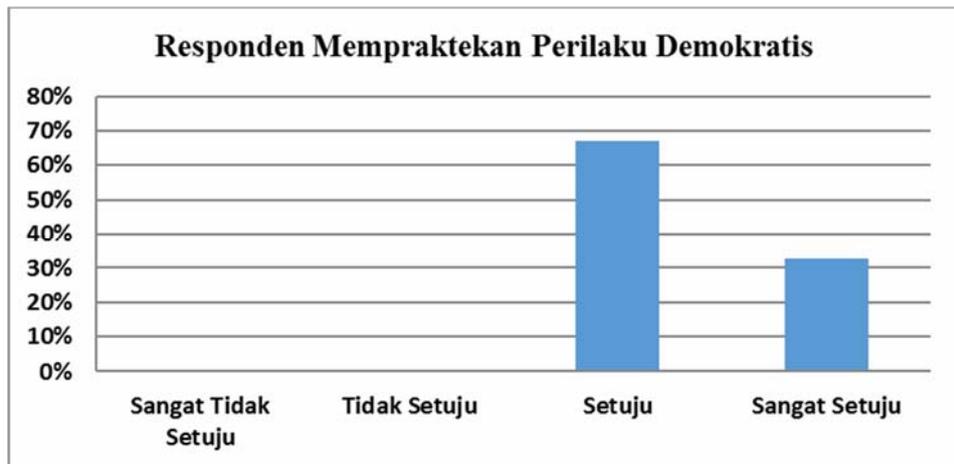
Berdasarkan gambar di atas, dapat disimpulkan 68% atau sebanyak 204 responden setuju bahwa minimal satu jam sehari responden melihat channel TVKU Semarang di televisi. Dan rata-rata dari responden memiliki persepsi yang sama. Artinya hampir sebagian besar siswa di sekolah minimal satu jam sehari menyaksikan tayangan TVKU Semarang.

Diagram 3.7.



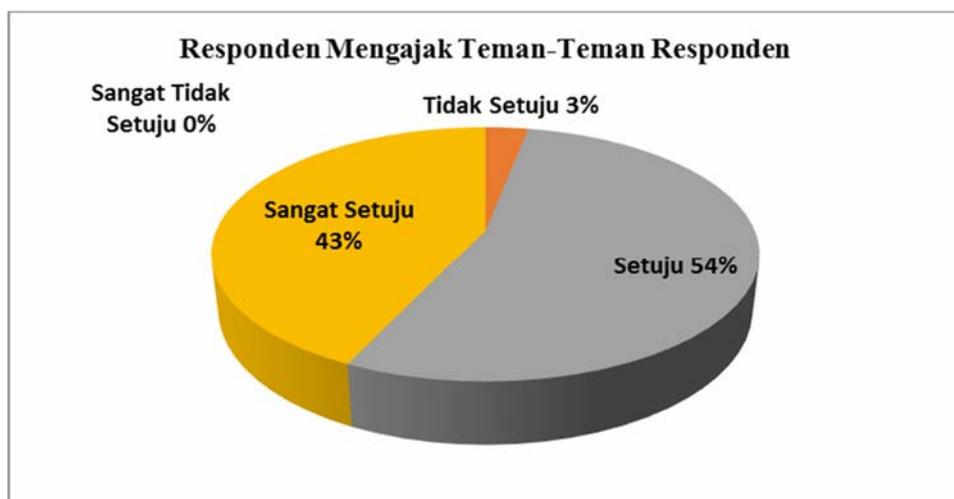
Berdasarkan gambar di atas, dapat disimpulkan 65% atau sebanyak 196 responden setuju bahwa responden menginformasikan kepada kawan-kawan kapan siaran Pemilos akan ditayangkan di TVKU. Dan rata-rata dari responden memiliki persepsi yang sama. Artinya hampir sebagian besar siswa di sekolah setuju menginformasikan kepada kawan-kawan kapan siaran Pemilos akan ditayangkan di TVKU

Grafik 3.8.



Berdasarkan gambar di atas, dapat disimpulkan 67% atau sebanyak 201 responden setuju bahwa responden tertantang mempraktekkan perilaku demokratis dalam bermusyawarah di kehidupan sehari-hari. Dan rata-rata dari responden memiliki persepsi yang sama. Artinya hampir sebagian besar siswa di sekolah tertantang mempraktekkan perilaku demokratis dalam bermusyawarah di kehidupan sehari-hari.

Diagram 3.9.



Berdasarkan gambar di atas, dapat disimpulkan 54% atau sebanyak 162 responden setuju bahwa setelah mengikuti Pemilu responden mengajak dan mempengaruhi teman-teman responden untuk menggunakan hak pilihnya dalam pemilu. Dan rata-rata dari responden memiliki persepsi yang sama. Artinya hampir sebagian besar siswa di sekolah setuju mengajak dan mempengaruhi teman-teman responden untuk menggunakan hak pilihnya dalam pemilu

Grafik 3.10.



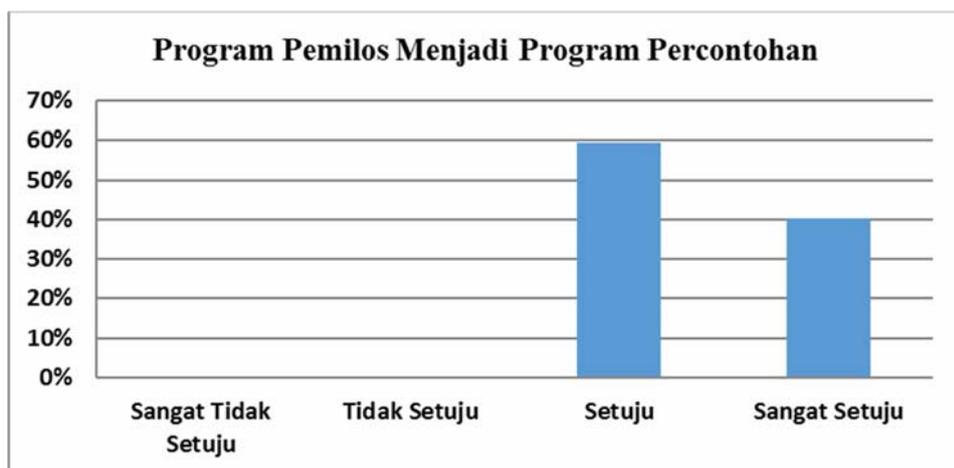
Berdasarkan gambar di atas, dapat disimpulkan 57% atau sebanyak 169 responden setuju bahwa responden memiliki keinginan sekolah responden menjadi yang terbaik di dalam pendidikan demokrasi. Dan rata-rata dari responden memiliki persepsi yang sama. Artinya hampir sebagian besar siswa di sekolah berkeinginan menjadi yang terbaik di dalam pendidikan demokrasi.

Diagram 3.11.



Berdasarkan gambar di atas, dapat disimpulkan 60% atau sebanyak 180 responden setuju bahwa semakin menguat keinginan diri untuk terus berprestasi. Dan rata-rata dari responden memiliki persepsi yang sama. Artinya hampir sebagian besar siswa di sekolah menguat keinginan diri untuk terus belajar dan berprestasi.

Grafik 3.12.



Berdasarkan gambar di atas, dapat disimpulkan 60% atau sebanyak 178 responden setuju bahwa program Pemilos sebaiknya dijadikan program percontohan nasional program demokrasi. Dan rata-rata dari responden

memiliki persepsi yang sama. Artinya hampir sebagian besar siswa di sekolah setuju bahwa program pemilos sebaiknya dijadikan program percontohan nasional program demokrasi.

Diagram 3.13.



Berdasarkan gambar di atas, dapat disimpulkan 58% atau sebanyak 173 responden setuju bahwa program Pemilos sebaiknya dijadikan program rutin tahunan yang didukung APBD. Dan rata-rata dari responden memiliki persepsi yang sama. Artinya hampir sebagian besar siswa di sekolah setuju program Pemilos sebaiknya dijadikan program rutin tahunan yang dengan dukungan APBD.

Grafik 3.14.



Berdasarkan gambar di atas, dapat disimpulkan 56% atau sebanyak 168 responden **sangat setuju** bahwa program Pemilos sebaiknya dipertahankan sebagai program unggulan kerjasama KPU Kota Semarang dengan TVKU. Dan rata-rata dari responden memiliki persepsi yang sama. Artinya hampir sebagian besar siswa di sekolah setuju program Pemilos sebaiknya dipertahankan sebagai program unggulan kerjasama KPU Kota Semarang dengan TVKU.

Diagram 3.15.



Berdasarkan gambar di atas, dapat disimpulkan 51% atau sebanyak 152 responden setuju bahwa responden menjadi lebih terbuka untuk menerima informasi. Dan rata-rata dari responden memiliki persepsi yang sama. Artinya hampir sebagian besar siswa di sekolah mengaku menjadi lebih terbuka untuk menerima informasi.

Grafik 3.16.



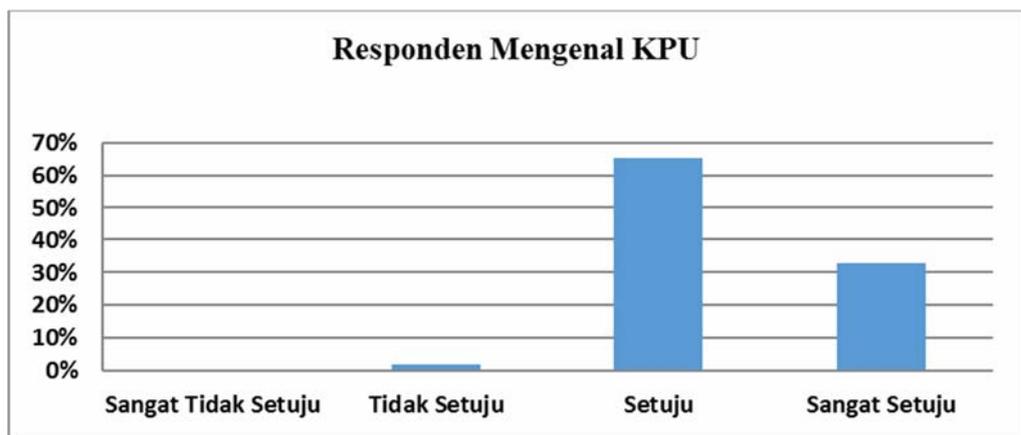
Berdasarkan gambar di atas, dapat disimpulkan 51% atau sebanyak 153 responden setuju bahwa responden menjadi lebih peduli terhadap lingkungan sekitar. Dan rata-rata dari responden memiliki persepsi yang sama. Artinya hampir sebagian besar siswa di sekolah menjadi lebih peduli terhadap lingkungan sekitar.

Diagram 3.17.



Berdasarkan gambar di atas, dapat disimpulkan 51% atau sebanyak 154 responden setuju bahwa responden terbantu untuk menentukan pilihan yang tepat pada pemilihan umum. Dan rata-rata dari responden memiliki persepsi yang sama. Artinya hampir sebagian besar siswa di sekolah terbantu untuk menentukan pilihan yang tepat pada pemilihan umum

Grafik 3.18.



Berdasarkan gambar di atas, dapat disimpulkan 65% atau sebanyak 196 responden setuju bahwa responden mengenal KPU Kota Semarang sebagai organisasi penyelenggara pemilu yang terpercaya. Dan rata-rata

dari responden memiliki persepsi yang sama. Artinya hampir sebagian besar siswa di sekolah percaya KPU Kota Semarang sebagai organisasi penyelenggara pemilu yang terpercaya.

Diagram 3.19.



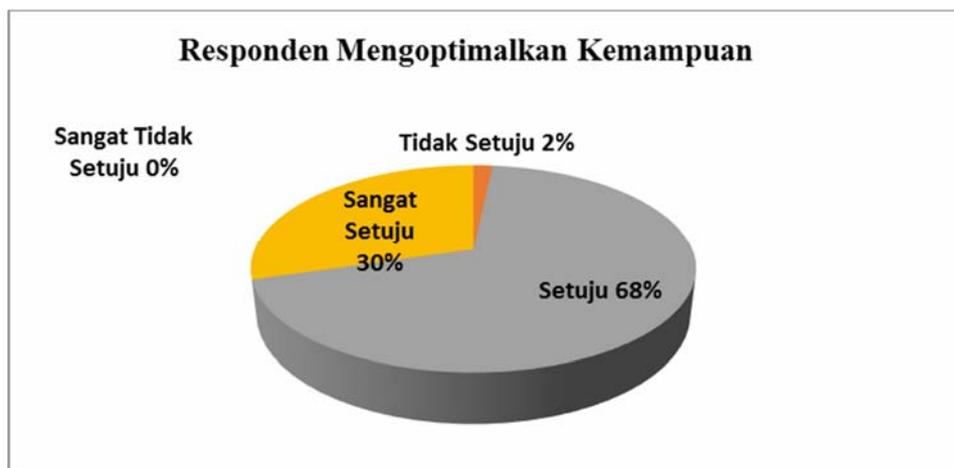
Berdasarkan gambar di atas, dapat disimpulkan 68% atau sebanyak 203 responden setuju bahwa sosialisasi nilai-nilai pendidikan demokrasi oleh KPU Kota Semarang memotivasi untuk menggunakan hak pilih responden. Dan rata-rata dari responden memiliki persepsi yang sama. Artinya hampir sebagian besar siswa di sekolah termotivasi untuk menggunakan hak pilihnya.

Grafik 3.20.



Berdasarkan gambar di atas, dapat disimpulkan 74% atau sebanyak 222 responden setuju bahwa responden menjadi lebih memahami apa arti bekerjasama dalam berorganisasi. Dan rata-rata dari responden memiliki persepsi yang sama. Artinya hampir sebagian besar siswa di sekolah memahami apa arti bekerjasama dalam berorganisasi.

Diagram 3.21.



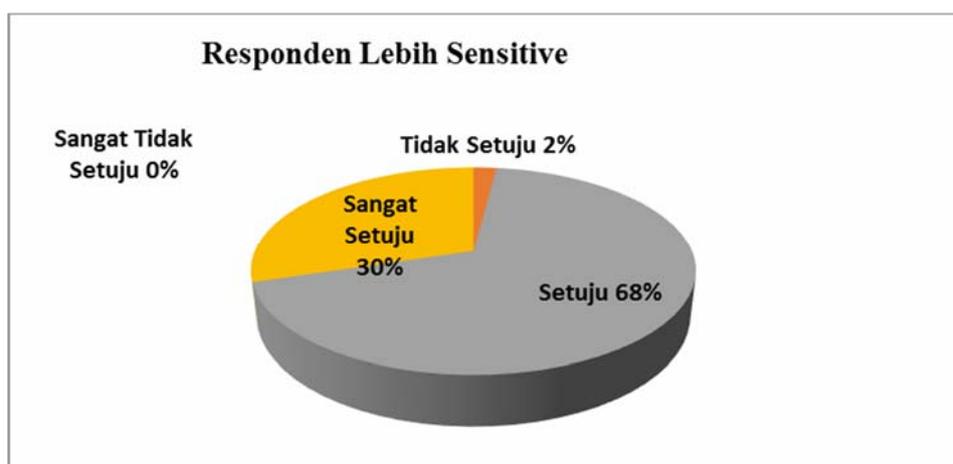
Berdasarkan gambar di atas, dapat disimpulkan 69% atau sebanyak 206 responden setuju bahwa responden bisa lebih mengoptimalkan kemampuan (kognitif) memecahkan masalah. Dan rata-rata dari responden memiliki persepsi yang sama. Artinya hampir sebagian besar siswa di sekolah mampu mengoptimalkan kemampuan kognitifnya.

Grafik 3.22.



Berdasarkan gambar di atas, dapat disimpulkan 68% atau sebanyak 205 responden setuju bahwa adanya perubahan sikap (efektif) untuk lebih berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan sosial. Dan rata-rata dari responden memiliki persepsi yang sama. Artinya hampir sebagian besar siswa di sekolah mengaku adanya perubahan sikap (efektif) untuk lebih berpartisipasi aktif.

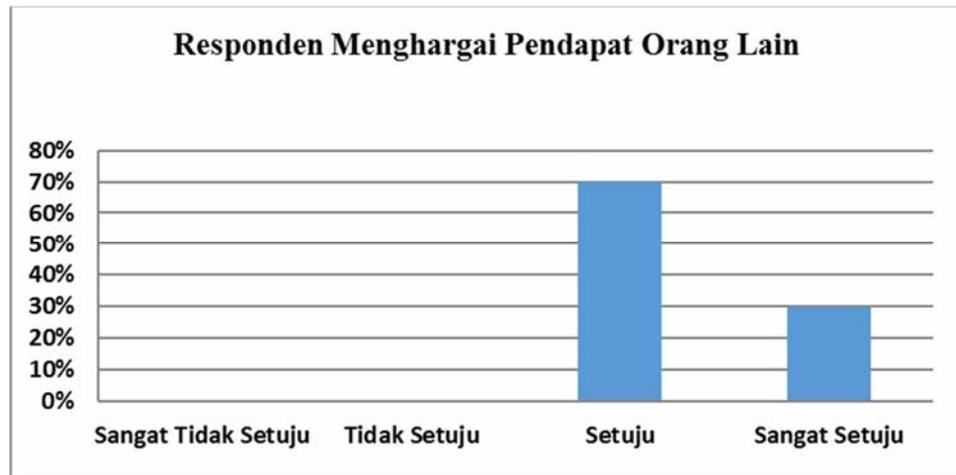
Diagram 3.23.



Berdasarkan gambar di atas, dapat disimpulkan 68% atau sebanyak 204 responden setuju bahwa responden menjadi lebih sensitive menanggapi

gejala sosial di lingkungan sekitar. Dan rata-rata dari responden memiliki persepsi yang sama. Artinya hampir sebagian besar siswa di sekolah mengaku lebih sensitive menanggapi gejala sosial di lingkungan sekitar

Grafik 3.24.



Berdasarkan gambar di atas, dapat disimpulkan 70% atau sebanyak 210 responden setuju bahwa responden mampu menilai dan menghargai pendapat orang lain. Dan rata-rata dari responden memiliki persepsi yang sama. Artinya hampir sebagian besar siswa di sekolah mengaku mampu menilai dan menghargai pendapat orang lain.

Diagram 3.25.



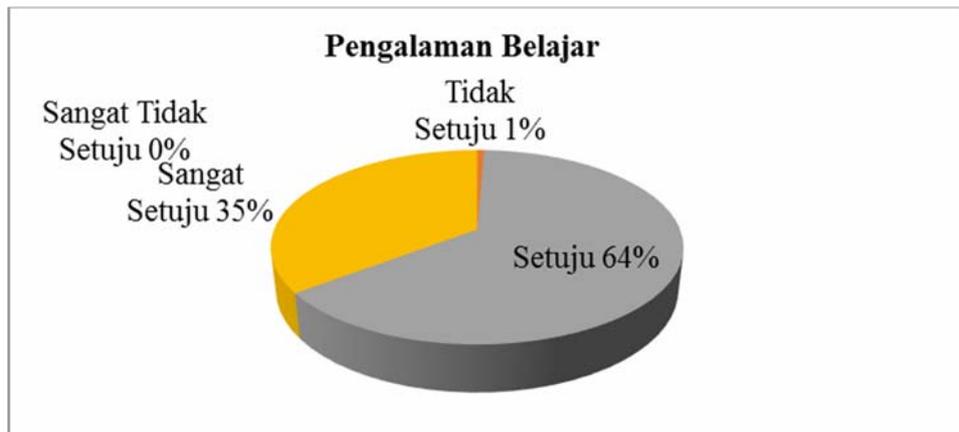
Berdasarkan gambar di atas, dapat disimpulkan 69% atau sebanyak 207 responden setuju bahwa sisi psikomotorik responden menjadi lebih aktif dalam ikut ambil bagian sebagai agen perubahan. Dan rata-rata dari responden memiliki persepsi yang sama. Artinya hampir sebagian besar siswa di sekolah mengaku lebih aktif dalam ikut ambil bagian sebagai agen perubahan

Grafik 3.26.



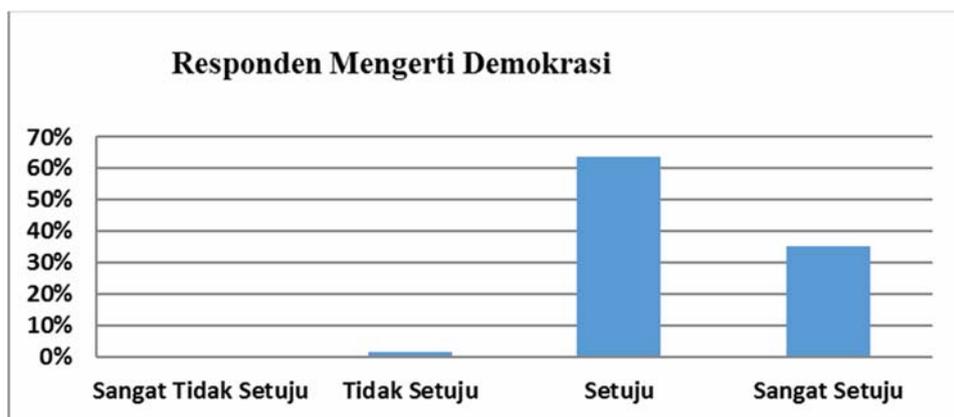
Berdasarkan gambar di atas, dapat disimpulkan 60% atau sebanyak 180 responden setuju bahwa responden menjadi lebih jelas melihat suatu hubungan ide tentang suatu persoalan, untuk responden pahami selagi fakta-fakta mengenai persoalan itu dikumpulkan. Dan rata-rata dari responden memiliki persepsi yang sama. Artinya hampir sebagian besar siswa di sekolah menjadi lebih jelas melihat suatu hubungan ide tentang suatu persoalan.

Diagram 3.27.



Berdasarkan gambar di atas, dapat disimpulkan 64% atau sebanyak 192 responden setuju bahwa pengalaman belajar secara langsung menambah pengetahuan tentang prosedur atau tahapan berdemokrasi. Dan rata-rata dari responden memiliki persepsi yang sama. Artinya hampir sebagian besar siswa di sekolah semakin bertambah pengetahuan tentang tahapan berdemokrasi.

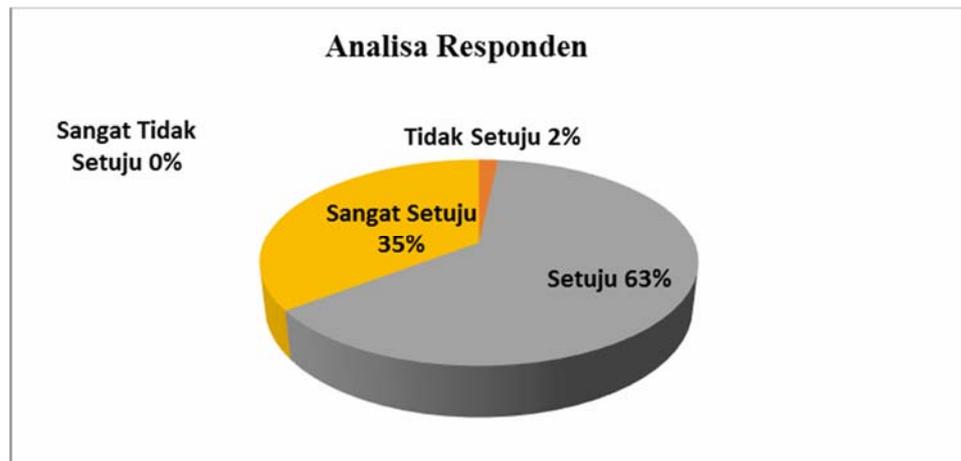
Grafik 3.28.



Berdasarkan gambar di atas, dapat disimpulkan 64% atau sebanyak 191 responden setuju bahwa responden bisa menjelaskan apa yang dimaksud dari pengertian demokrasi. Dan rata-rata dari responden memiliki persepsi

yang sama. Artinya hampir sebagian besar siswa di sekolah bisa menjelaskan apa yang dimaksud dari pengertian demokrasi.

Diagram 3.29.



Berdasarkan gambar di atas, dapat disimpulkan 63% atau sebanyak 189 responden setuju bahwa responden menjadi bisa ikut menganalisa berbagai persoalan bangsa selama ini. Dan rata-rata dari responden memiliki persepsi yang sama. Artinya hampir sebagian besar siswa di sekolah bersedia ikut menganalisa berbagai persoalan bangsa selama ini.

Grafik 3.30.



Berdasarkan gambar di atas, dapat disimpulkan 63% atau sebanyak 190 responden setuju bahwa responden turut andil mengevaluasi peranan pers dalam masyarakat. Dan rata-rata dari responden memiliki persepsi yang sama. Artinya hampir sebagian besar siswa di sekolah turut andil mengevaluasi peranan pers dalam masyarakat

Diagram 3.31.



Berdasarkan gambar di atas, dapat disimpulkan 62% atau sebanyak 186 responden setuju bahwa responden mengetahui kelebihan praktik demokrasi langsung di Indonesia dibandingkan negara lain. Dan rata-rata dari responden memiliki persepsi yang sama. Artinya hampir sebagian besar siswa di sekolah mengetahui kelebihan praktik demokrasi langsung di Indonesia.

Grafik 3.32.



Berdasarkan gambar di atas, dapat disimpulkan 63% atau sebanyak 189 responden setuju bahwa responden menyadari masih cukup banyaknya kekurangan pada praktik politik di Indonesia. Dan rata-rata dari responden memiliki persepsi yang sama. Artinya hampir sebagian besar siswa di sekolah menyadari masih cukup banyaknya kekurangan pada praktik politik di Indonesia.

Diagram 3.33.



Berdasarkan gambar di atas, dapat disimpulkan 62% atau sebanyak 185 responden setuju bahwa responden merekomendasikan adanya pendidikan

politik sejak dini kepada masyarakat. Dan rata-rata dari responden memiliki persepsi yang sama. Artinya hampir sebagian besar siswa di sekolah membutuhkan pendidikan politik sejak dini kepada masyarakat.

Grafik 3.34.



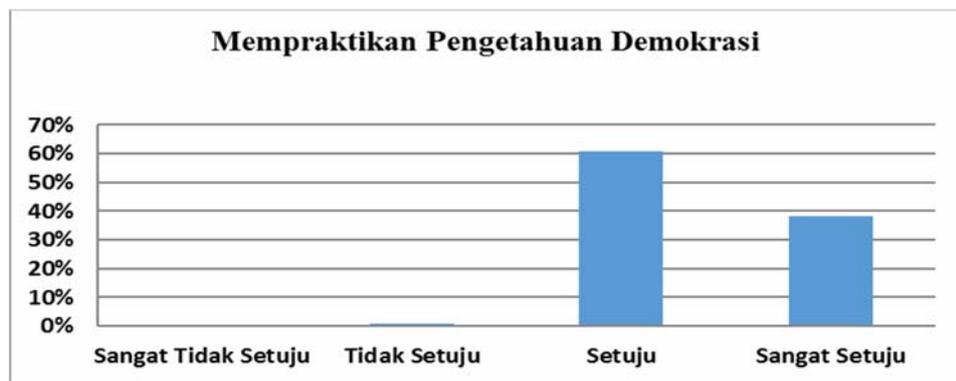
Berdasarkan gambar di atas, dapat disimpulkan 57% atau sebanyak 170 responden setuju bahwa sebagai pelajar responden merasa memperoleh pemahaman lebih tentang pemilihan umum. Dan rata-rata dari responden memiliki persepsi yang sama. Artinya hampir sebagian besar siswa di sekolah menjadi lebih paham tentang pemilihan umum.

Diagram 3.35.



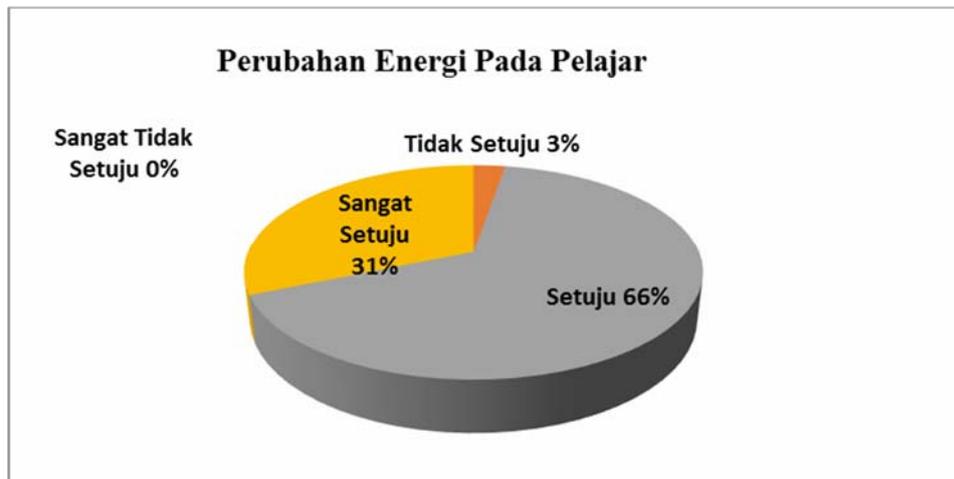
Berdasarkan gambar di atas, dapat disimpulkan 58% atau sebanyak 175 responden setuju bahwa responden tertarik untuk mempelajari dan mengembangkan pendidikan demokrasi di Kota Semarang menjadi lebih baik. Rata-rata dari responden memiliki persepsi yang sama. Artinya hampir sebagian besar siswa di sekolah sepakat untuk mengembangkan pendidikan demokrasi di Kota Semarang menjadi lebih baik.

Grafik 3.36.



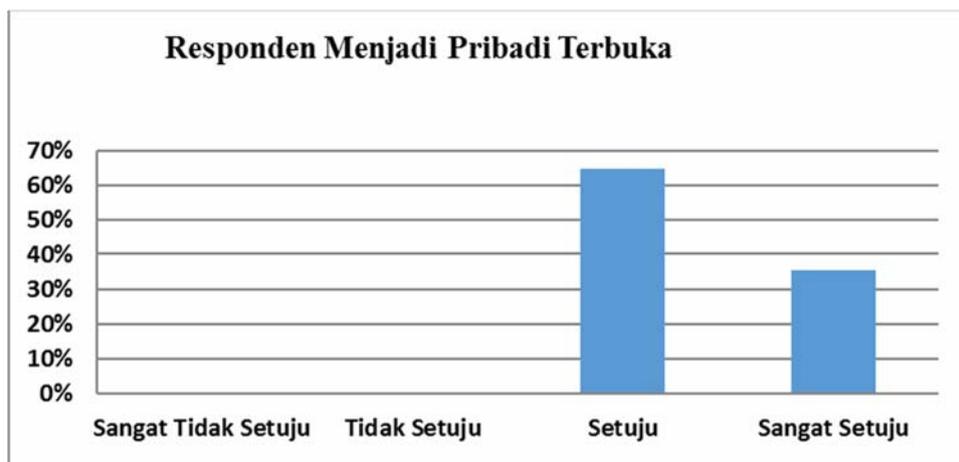
Berdasarkan gambar di atas, dapat disimpulkan 61% atau sebanyak 182 responden setuju bahwa responden tertarik untuk menularkan dan mempraktekkan pengetahuan demokrasi di sekolah hingga jenjang Perguruan Tinggi. Dan rata-rata dari responden memiliki persepsi yang sama. Artinya hampir sebagian besar siswa di sekolah sepakat untuk untuk menularkan dan mempraktekkan pengetahuan demokrasi ke jenjang yang lebih tinggi.

Diagram 3.37.



Berdasarkan gambar di atas, dapat disimpulkan 66% atau sebanyak 198 responden setuju bahwa responden merasa adanya perubahan energy dalam setiap individu pelajar di sekolah, rata-rata dari responden memiliki persepsi yang sama. Artinya hampir sebagian besar siswa di sekolah merasa adanya perubahan energy dalam setiap pelajar di sekolah.

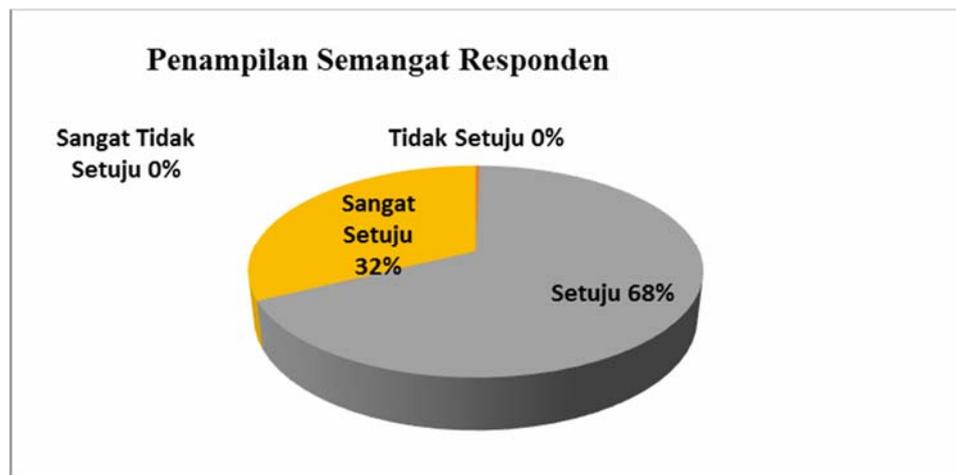
Grafik 3.38.



Berdasarkan gambar di atas, dapat disimpulkan 65% atau sebanyak 194 responden setuju bahwa responden menjadi pribadi yang tampil dengan

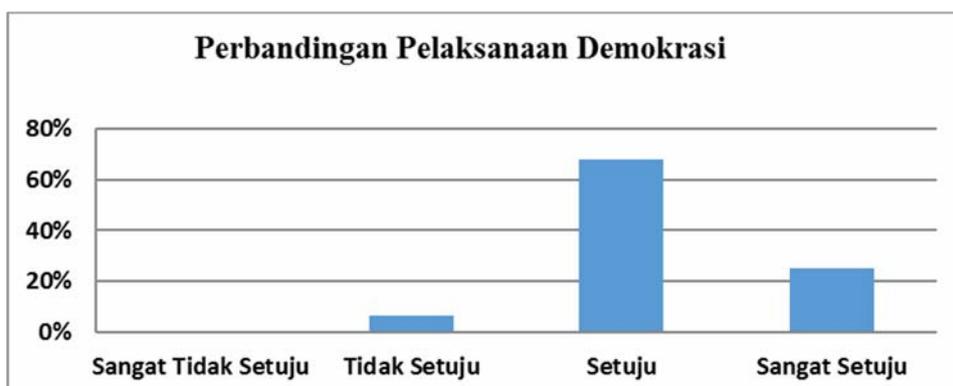
sikap terbuka dalam mengamalkan nilai-nilai kehidupan berbangsa dan bernegara, dan rata-rata dari responden memiliki persepsi yang sama. Artinya hampir sebagian besar siswa di sekolah menjadi pribadi yang tampil dengan sikap yang lebih terbuka.

Diagram 3.39.



Berdasarkan gambar di atas, dapat disimpulkan 67% atau sebanyak 202 responden setuju bahwa responden menampilkan semangat mendukung terhadap semua kegiatan pendidikan demokrasi di sekolah, rata-rata dari responden memiliki persepsi yang sama. Artinya hampir sebagian besar siswa di sekolah berkomitmen menampilkan semangat mendukung terhadap semua kegiatan pendidikan demokrasi di sekolah.

Grafik 3.40.



Berdasarkan gambar di atas, dapat disimpulkan 68% atau sebanyak 204 responden setuju bahwa responden membandingkan pelaksanaan pendidikan demokrasi di Kota Semarang dengan kota lain, dan rata-rata dari responden memiliki persepsi yang sama. Artinya hampir sebagian besar siswa di sekolah bisa membandingkan pelaksanaan pendidikan demokrasi dengan kota lain.

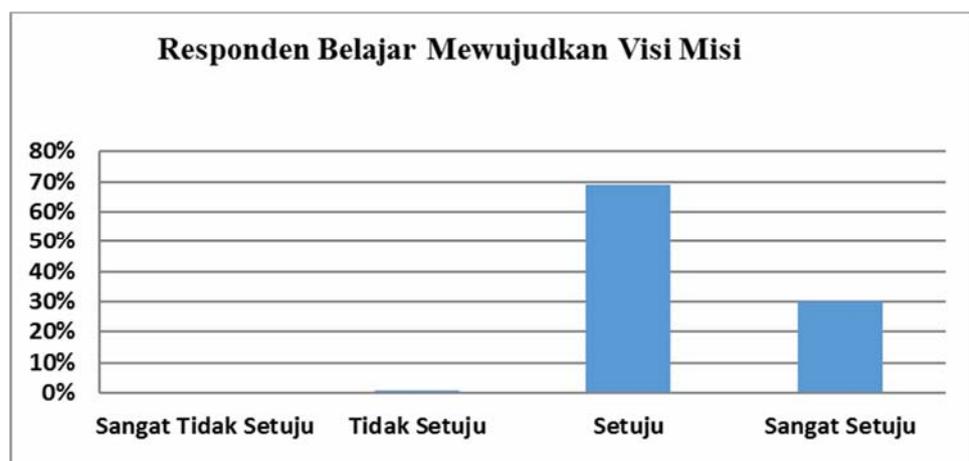
Diagram 3.41.



Berdasarkan gambar di atas, dapat disimpulkan 71% atau sebanyak 213 responden setuju bahwa responden aktif membandingkan perubahan diri

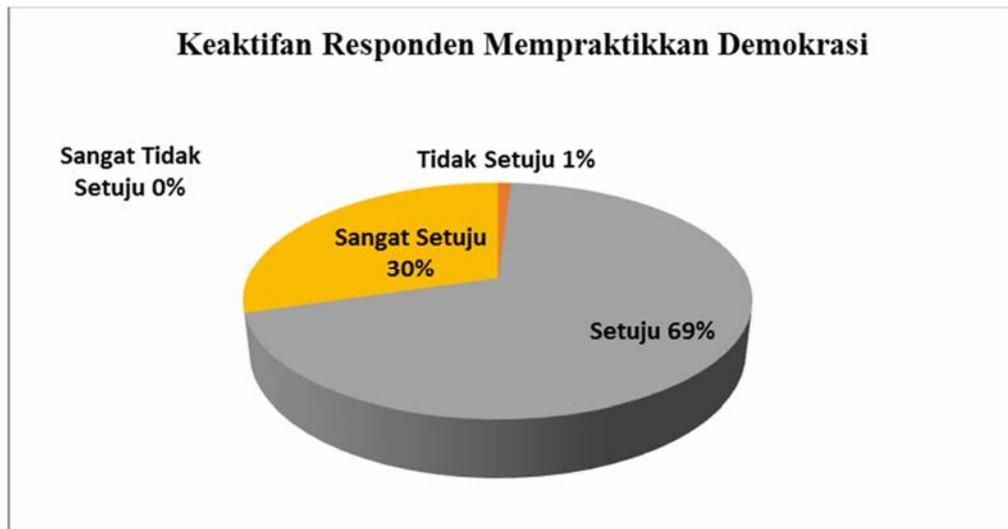
setelah mendapatkan pendidikan demokrasi dengan sebelum mendapatkan, dan rata-rata dari responden memiliki persepsi yang sama. Artinya hampir sebagian besar siswa di sekolah bisa membandingkan perubahan diri setelah mendapatkan pendidikan demokrasi dengan sebelum mendapatkan.

Grafik 3.42.



Berdasarkan gambar di atas, dapat disimpulkan 69% atau sebanyak 207 responden setuju bahwa dari pengalaman organisasi responden belajar mewujudkan visi misi organisasi, dan rata-rata dari responden memiliki persepsi yang sama. Artinya hampir sebagian besar siswa di sekolah yakin bisa mewujudkan visi misi organisasi.

Diagram 3.43.



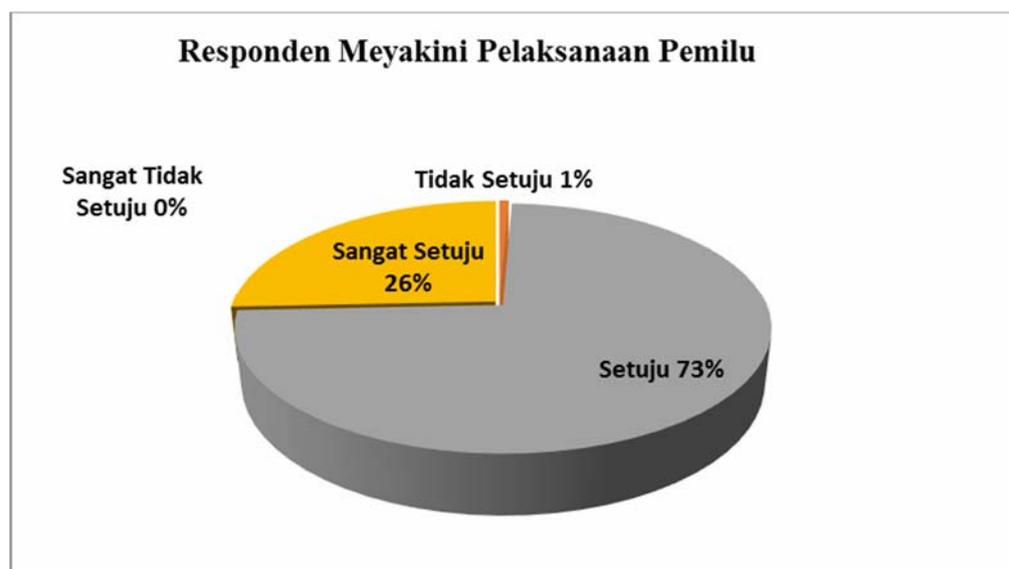
Berdasarkan gambar di atas, dapat disimpulkan 69% atau sebanyak 208 responden setuju bahwa responden aktif mempraktikkan demokrasi dalam kehidupan organisasi sekolah, dan rata-rata dari responden memiliki persepsi yang sama. Artinya hampir sebagian besar siswa di sekolah aktif mempraktikkan demokrasi dalam kehidupan organisasi sekolah.

Grafik 3.44.



Berdasarkan gambar di atas, dapat disimpulkan 74% atau sebanyak 221 responden setuju bahwa responden bersedia untuk mengenal calon-calon legislative secara lebih dekat, dan rata-rata dari responden memiliki persepsi yang sama. Artinya hampir sebagian besar siswa di sekolah bersedia mengenal calon-calon legislatifnya.

Diagram 3.45.



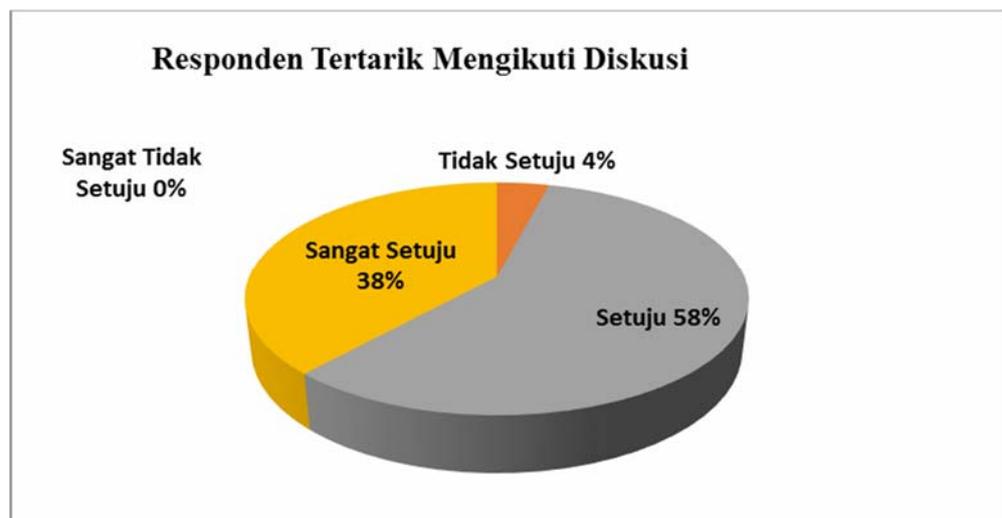
Berdasarkan gambar di atas, dapat disimpulkan 74% atau sebanyak 221 responden setuju bahwa responden meyakini pelaksanaan pemilu yang digelar pemerintah berlangsung jujur dan adil serta menjunjung tinggi asas langsung, umum, bebas, dan rahasia, dan rata-rata dari responden memiliki persepsi yang sama. Artinya hampir sebagian besar siswa di sekolah percaya pemilu yang digelar pemerintah berlangsung jujur dan adil.

Grafik 3.46.



Berdasarkan gambar di atas, dapat disimpulkan 75% atau sebanyak 224 responden setuju bahwa responden percaya wakil rakyat yang terpilih adalah mereka yang terpilih oleh system yang baik, dan rata-rata dari responden memiliki persepsi yang sama. Artinya hampir sebagian besar siswa di sekolah percaya pemilu yang digelar pemerintah wakil rakyat yang terpilih adalah mereka yang terpilih oleh system yang baik.

Diagram 3.47.



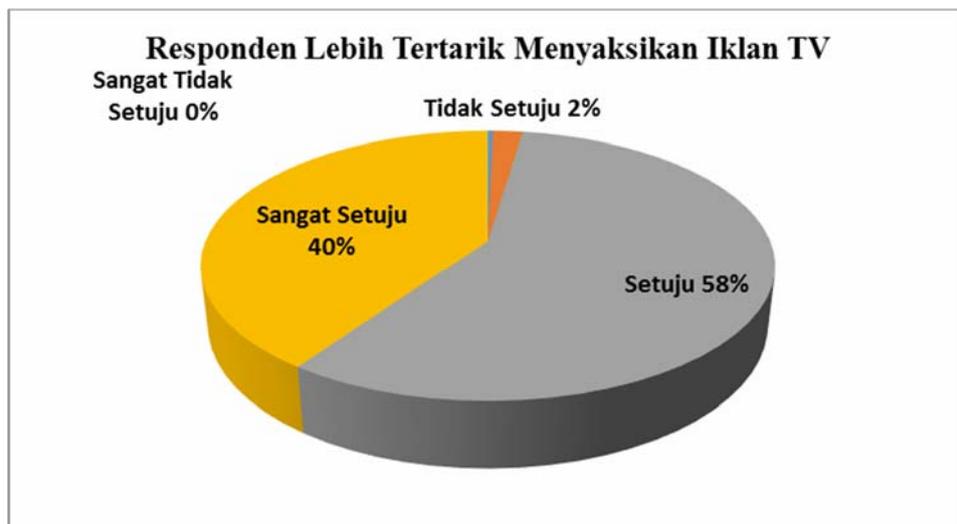
Berdasarkan gambar di atas, dapat disimpulkan 58% atau sebanyak 173 responden setuju bahwa responden tertarik untuk aktif mengikuti setiap forum Grup Discussion atau FGD yang digelar, dan rata-rata dari responden memiliki persepsi yang sama. Artinya hampir sebagian besar siswa di sekolah tertarik untuk aktif mengikuti setiap forum Grup Discussion.

Grafik 3.48.



Berdasarkan gambar di atas, dapat disimpulkan 60% atau sebanyak 118 responden setuju bahwa responden selalu memperhatikan iklan pemilu yang ditayangkan di televisi walau sekilas, dan rata-rata dari responden memiliki persepsi yang sama. Artinya hampir sebagian besar siswa di sekolah selalu memperhatikan iklan pemilu di televisi.

Diagram 3.49.



Berdasarkan gambar di atas, dapat disimpulkan 58% atau sebanyak 172 responden setuju bahwa responden lebih tertarik menyaksikan iklan pemilu di televisi ketimbang media lainnya, dan rata-rata dari responden memiliki persepsi yang sama. Artinya hampir sebagian besar siswa di sekolah lebih tertarik menyaksikan iklan pemilu di televisi ketimbang media lain.

3.3 Analisis Deskriptif Data Responden

3.3.1. Karakteristik Responden

Pada penelitian ini yang menjadi responden adalah sejumlah tiga ratus siswa yang

diwakili oleh tiga sekolah di Kota Semarang yaitu satu Sekolah Menengah Atas Negeri (mewakili SMA Negeri), satu Sekolah Menengah Atas Swasta (mewakili SMA Swasta), dan satu sekolah Sekolah Menengah Kejuruan

(mewakili SMK). Dari sejumlah responden tersebut kemudian dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, usia dan asal sekolah.

3.3.1.1. Jenis Kelamin

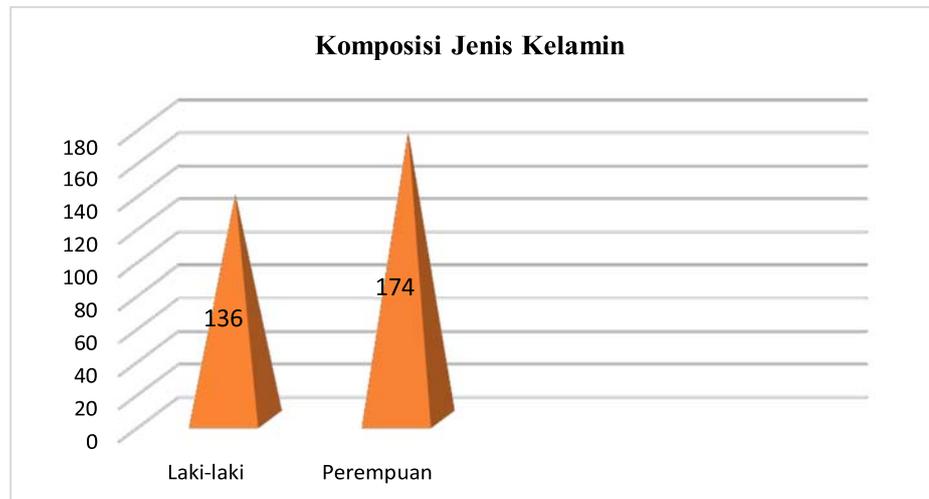
Pengelompokan data karakteristik responden yang diperoleh dari penyebaran kuesioner maka diperoleh jenis kelamin responden seperti pada tabel 3.2 di bawah ini.

Tabel 3.3.1.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Pria	136	45%
Wanita	274	55%
Total	300	100.0

Sumber: Data primer yang sudah diolah

Berdasarkan tabel 3.3.1.1 di atas terlihat bahwa sebanyak 136 orang (45%) berjenis kelamin pria dan sebanyak 274 orang (55%) berjenis kelamin wanita. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden yang mengikuti program pemilos ini dominan berjenis kelamin wanita.



3.3.1.2. Usia

Pengelompokan data karakteristik responden yang di peroleh dari penyebaran kuesioner maka diperoleh usia responden yang dikelompokkan dalam kategori usia pemilih pemula. Menurut Undang- undang Nomor 8 Tahun 2012 tentang Pemilihan Umum Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, pemilih adalah Warga Negara Indonesia yang telah genap berumur 17 (tujuh belas) tahun atau lebih atau sudah/pernah kawin. Adapun batasan usia pemilih pemula pelajar berada dalam golongan umur 17 – 21 tahun. Dari penelitian ini ditemukan kelompok usia responden memiliki berbagai tingkatan usia, usia responden yang paling muda adalah 16 tahun sedangkan kelompok umur paling tua adalah 18 tahun. Data mengenai karakteristik usia responden seperti pada tabel

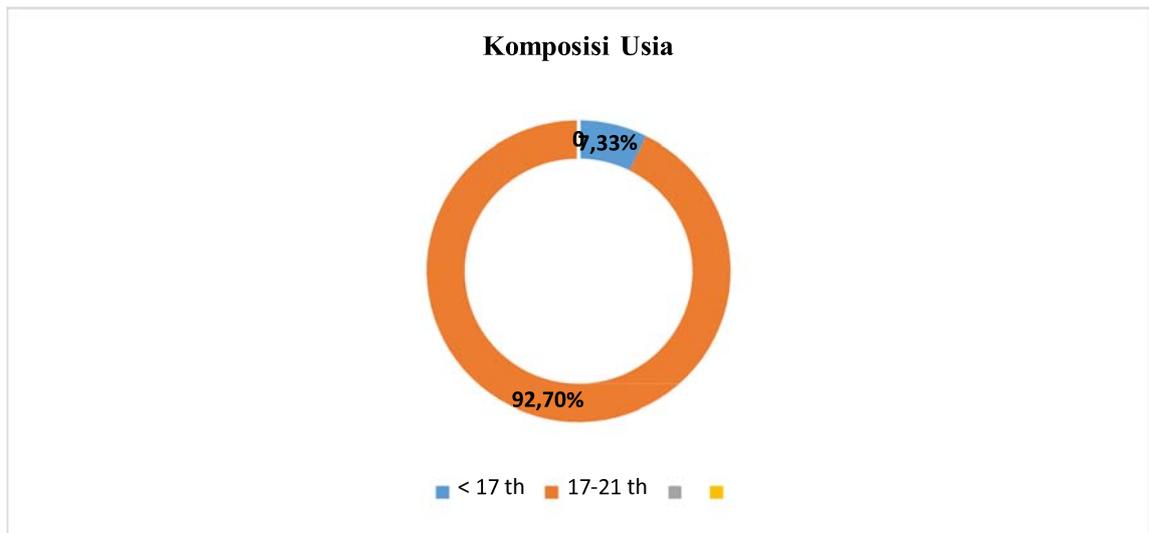
3.3 di bawah ini.

Tabel 3.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
< 17 tahun	22	7,33%
17 – 21 tahun	278	92,7%
Total	300	100.0

Sumber: Data primer yang sudah diolah

Berdasarkan tabel 3.3 terlihat bahwa responden yang berusia kurang dari 17 tahun sebanyak 22 orang (7,33%), sebanyak 278 orang (92,7%) berusia antara 17 tahun atau lebih. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden sudah memiliki hak pilih sebagai pemilih pemula karena rata-rata berusia diatas 17 tahun.



3.3.1.3. Asal Sekolah

Pengelompokan data karakteristik responden yang diperoleh dari penyebaran kuesioner maka diperoleh pendidikan responden seperti pada tabel 3.4 di bawah ini.

Tabel 3.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Asal Sekolah

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
Sekolah Negeri	200	66,7%
Sekolah Swasta	100	33,3%
Total	300	100.0

Sumber: Data primer yang sudah diolah

Berdasarkan tabel 3.4 di atas terlihat bahwa responden yang berasal dari Sekolah Menengah Atas dan Kejuruan Negeri sebanyak 200 orang (66,7%), satu Sekolah Menengah Atas Swasta 100 orang (33,3%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta pemilos di dominasi oleh siswa yang berasal dari sekolah negeri.

